

**FAKTOR PENOLAKAN DAN PENERIMAAN MAJELIS
PENGKAJIAN TAUHID TASAWUF (MPTT) OLEH
MASYARAKAT DI DESA LHOK KEUTAPANG
KECAMATAN TAPAK TUAN KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

IJLAL HADI

NIM. 200305051

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi: Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2025 M /1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Ijlal Hadi
NIM : 200305051
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan dengan tegas bahwa naskah Skripsi ini merupakan hasil penelitian dan tulisan saya sendiri dalam beberapa bidang yang dirangkum

Banda Aceh, 29 April 2025

Yang menandatangani



Ijlal Hadi
IJLAL HADI
NIM. 20030505

SKRIPSI

FAKTOR PENOLAKAN DAN PENERIMAAN MAJELIS TAUHID TASAWUF (MPTT) DI DESA LHOK KEUTAPANG KECAMATAN TAPAKTUAN KABUPATEN ACEH SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
Uin Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat
Sosiologi Agama

Diajukan Oleh:

Ijlal Hadi

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
Program Studi : Sosiologi Agama
Nim : 200305051

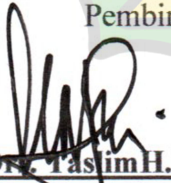
Disetujui Oleh :

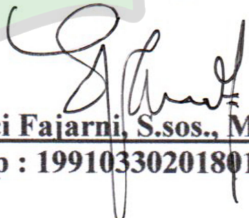
جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Taslim H. Myasin, M. Si
Nip : 196012061987031004


Suci Fajarni, S.sos., M.A.
Nip : 199103302018012003

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program strata Satu dalam Ilmu Ushuluddian dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama

Pada Hari/Tanggal : 14 Agustus 2025

Di Darussalam – Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua

Dr. Fashim H.M. yasin, M.Si
NIP. 196012061987031004

Sekretaris

Suci Fajarri, S.sos., M.A
NIP.199103302018012003

Anggota I

Dr. Muhammad, S. Th.I., MA
NIP. 197606162005011002

Anggota II

Nurlaila M. Ag
NIP.19761062009122001

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.ag.

NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama : Ijlal Hadi
Nim : 200305051
Prodi : Sosiologi Agama
Judul skripsi : Faktor Penolakan Dan Penerimaan Majelis (MPTT) Oleh Masyarakat Di Desa Lhok Keutapang Kecamatan Tapak Tuan Kabupaten Aceh Selatan
Tebal : 70 Halaman
Pembimbing I : Drs. Taslim H.M yasin,M. Si
PembimbingII : Suci Fajarni, S.sos., M.A.

Faktor terjadinya penolakan MPTT di desa LhokKeutapang dikarenakan perbedaan pendapat oleh sebagian masyarakat. Dan Faktor penerimaan MPTT di desa Lhok Keutapang karena masyarakat desa Lhok Keutapang masyarakat telah melihat yang disampaikan MPTT bertujuan mengajarkan ilmu tauhid tasawuf yaitu tentang kebersihan hati serta mengenal Allah secara mendalam dan cara mendekatkan bathin kepada Allah. Masuknya MPTT memiliki dampak positif yang dulunya presepsi masyarakat negatif bertolak belakang apa yang dirasakan dan dilihat langsung oleh masyarakat. Adapun Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa faktor masyarakat Penolakan MPTT dan untuk mengetahui apa Faktor penerimaan MPTT di desa Lhok Keutapang. Metode Penelitian yang digunakan adalah Metode Kualitatif secara lapangan cara pengambilan informasi menggunakan metode *purposive sampling* yang diperoleh dari observasi,wawancara dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Faktor penyebab penolakan MPTT yaitu : Adanya Isu Ajaran Sesat, adanya perbedaan tatacara beribadah dan kehidupan sosial masyarakat Dan Faktor Penerimaan MPTT di desa Lhok Keutapang yaitu : meningkatnya perekonomian,

memberikan manfaat ilmu tauhid dan akidah kepada masyarakat melalui ajaran ilmu tasawuf yang di ajarkan oleh MPTT dan Banyak orang luar daerah yang berkunjung ke posko MPTT yang berada di desa Lhok Keutapang yang memiliki manfaat jadi orang luar mengenal desa Lhok Keutapang melalui posko MPTT yang berada di Desa Lhok Keutapang.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala doa dan rahmat Allah SWT telah diberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat membaca dan memahami skripsi ini. Akhir kata, kami panjatkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan umat selama-lamanya. Dalam penulisan skripsi yang berjudul “***Faktor Penolakan Dan Penerimaan Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf (MPTT) Oleh Masyarakat Di Desa Lhok Keutapang Kecamatan Tapak Tuan Kabupaten Aceh Selatan***” Penulis ini banyak sekali kesulitan, namun ia juga mendapat masukan, bimbingan, dan bantuan dari banyak pihak, sehingga ia bisa mengatasinya. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih rasa terima kasih kepada:

1. Panutanku, Ayahanda Safruddin. Beliau adalah Guru Pertama bagi saya yang mendidik saya Agar menjadi Laki-Laki yang bertanggung Jawab dan Bersyukur, beliau bekerja keras agar saya bisa kuliah karena beliau lah yang membuat saya termotivasi sehingga saya bersemangat dan bersungguh-sungguh untuk menyelesaikan studi ini
2. Pintu surgaku, Ibunda Yarmawati Beliau sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan program studi saya, beliau tidak henti memberi semangat, serta do'a yang selalu mengiringi langkah Ijlal sehingga Ijlal bisa menyelesaikan program studi dan sampai selesai.
3. Ucapan terimakasih kepada abang alm.Sufi Burrahman yang telah mengajarkan saya dan memberikan contoh jadi seorang anak yang baik dan patuh terhadap orang tua.
4. Dan Ucapan terimakasih kepada adik Najmul Wathan yang telah mendukung dan memberikan suport kepada saya untuk menyelesaikan studi ini.
5. Bapak Drs. TaslimH.Myasin,M. Si Selaku pembimbing ke I yang telah menyimpulkan penelitian saya, yang mencakup

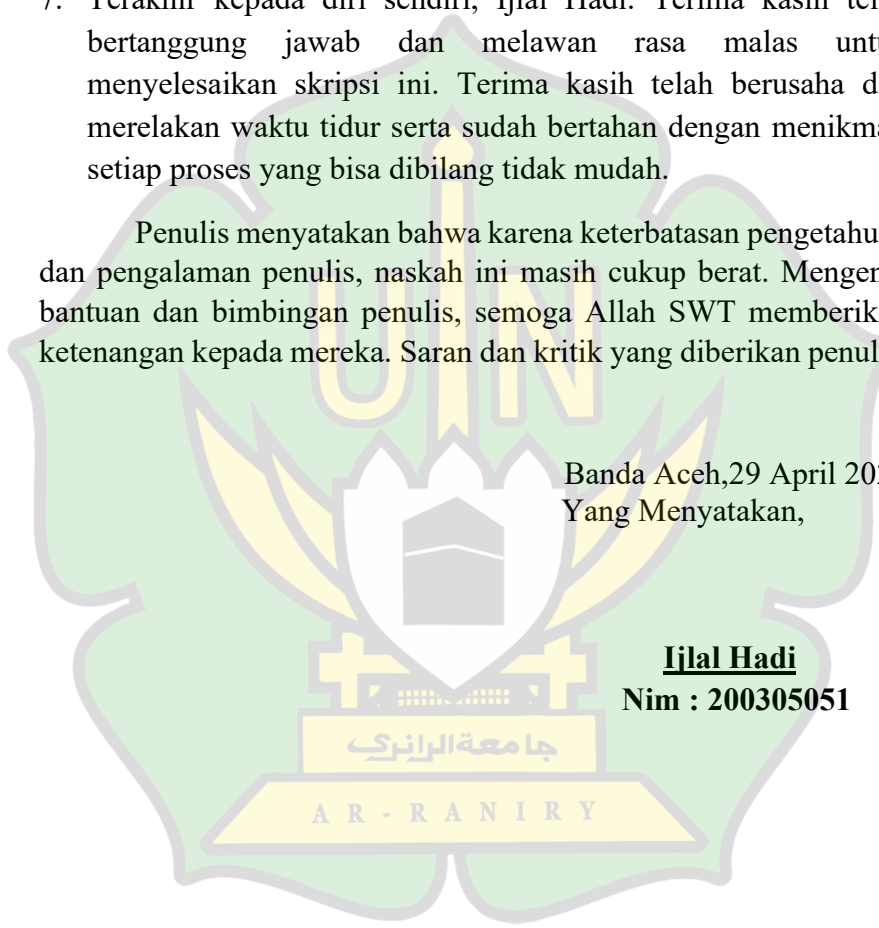
bimbingan, arahan, dan meluangkan waktu, sehingga penulis dapat meninjau ulang skripsi ini

6. Ibu Suci Fajarni Sebagai pembimbing ke II yang telah memberikan saran, kritik, dan arahan kepada saya, kini penulis dapat mengulas skripsi ini.
7. Terakhir kepada diri sendiri, Ijlal Hadi. Terima kasih telah bertanggung jawab dan melawan rasa malas untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah berusaha dan merelakan waktu tidur serta sudah bertahan dengan menikmati setiap proses yang bisa dibilang tidak mudah.

Penulis menyatakan bahwa karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis, naskah ini masih cukup berat. Mengenai bantuan dan bimbingan penulis, semoga Allah SWT memberikan ketenangan kepada mereka. Saran dan kritik yang diberikan penulis.

Banda Aceh, 29 April 2025
Yang Menyatakan,

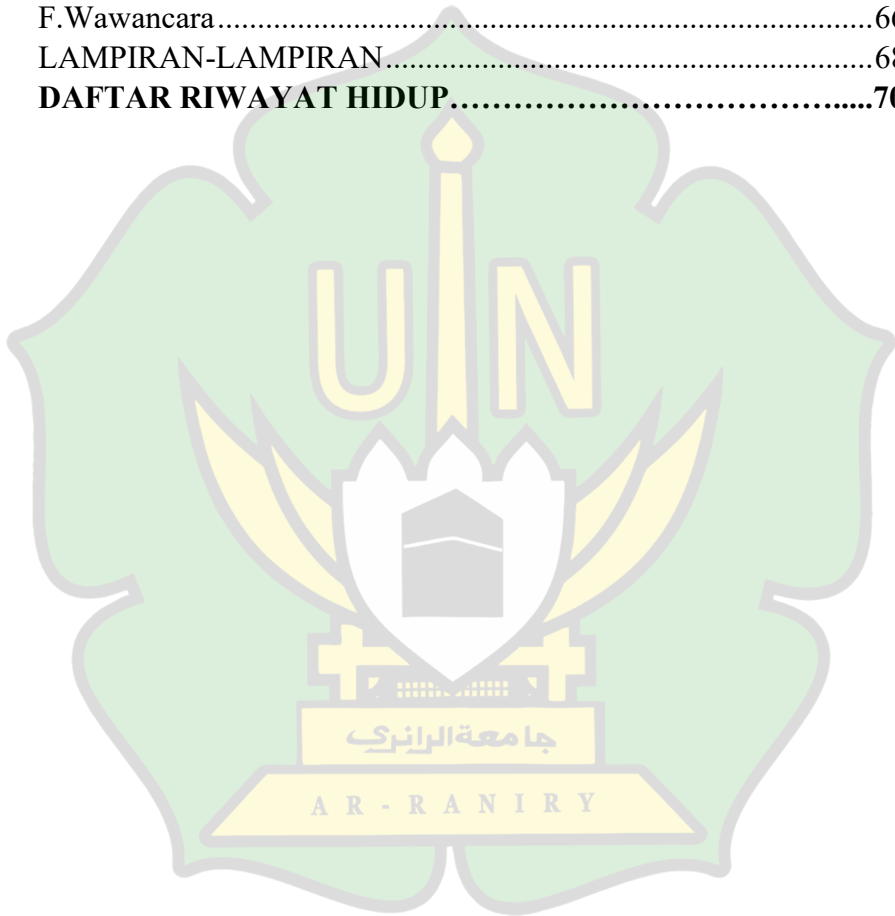
Ijlal Hadi
Nim : 200305051



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Pustaka.....	12
B. Kerangka Teori.....	17
C. Definisi Operasional.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Lokasi Penelitian	25
B. Metode Penelitian.....	25
C. Informan Penelitian.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	34
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
B. Sejarah MPTT di Aceh.....	39
C. Faktor Penolakan MPTT	46
D. Faktor Penerimaan MPTT di Desa Lhok Keutapang....	50
E. Analisis Penelitian.....	57
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA	65
A.Buku.....	65
B.E-Book.....	65
C.Jurnal	65
D.Skripsi, Tesis	66
E.Web Site.....	66
F.Wawancara.....	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	70



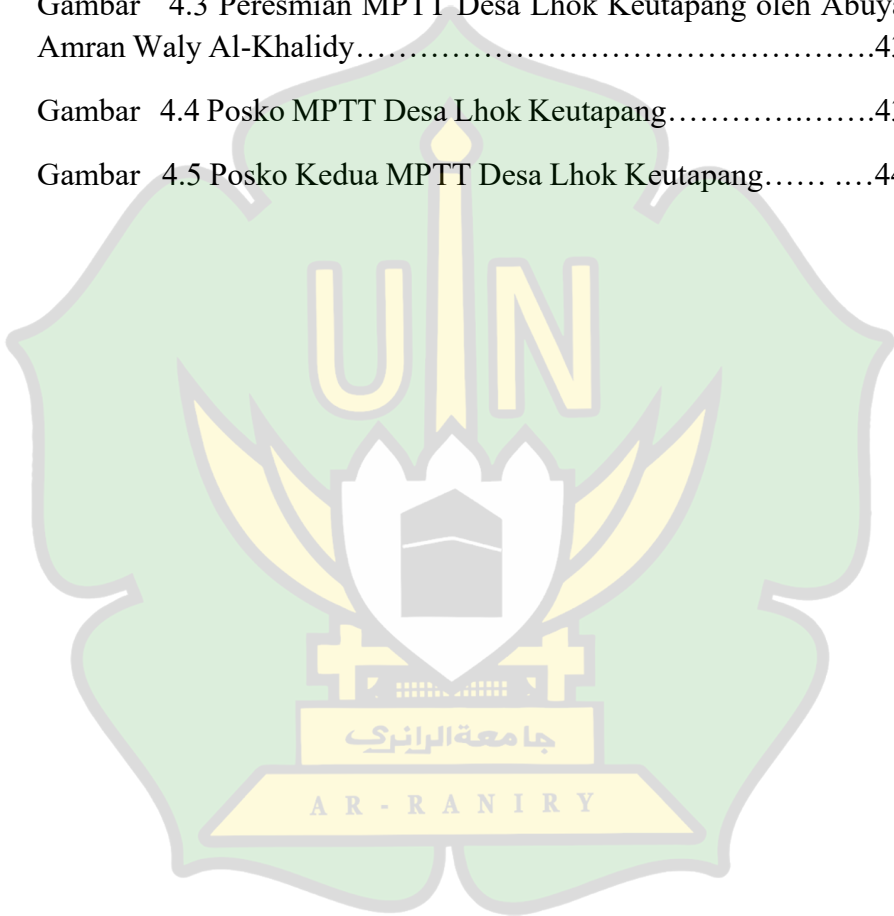
DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Daftar Nama-Nama Informan	28
Tabel 4. 1	Jumlah Data Penduduk Desa Lhok Keutapang	35
Tabel 4.2	Tingkat Pendidikan Masyarakat Gampong Lhok Keutapang	37



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Desa Lhok Keutapang.....	35
Gambar 4.2 Grafik Jumlah Penduduk Gampong Berdasarkan Agama.....	38
Gambar 4.3 Peresmian MPTT Desa Lhok Keutapang oleh Abuya Amran Waly Al-Khalidy.....	43
Gambar 4.4 Posko MPTT Desa Lhok Keutapang.....	43
Gambar 4.5 Posko Kedua MPTT Desa Lhok Keutapang.....	44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tasawuf, atau yang dikenal juga sebagai mistisisme Islam, merupakan cabang dari ilmu keagamaan yang menekankan pada pengembangan spiritualitas dan hubungan pribadi dengan Tuhan. Di Indonesia, tasawuf telah menjadi bagian integral dari kehidupan keagamaan masyarakat, dengan berbagai aliran dan tradisi tasawuf yang berkembang di berbagai daerah. Salah satu aliran tasawuf yang cukup signifikan adalah aliran tasawuf Tarekat naqsyabandiyah (MPTT), yang memiliki pengikut dan pengaruh yang luas di beberapa wilayah di Indonesia, termasuk Aceh.¹

Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf (MPTT) adalah sebuah organisasi keagamaan yang didirikan oleh Abuya Syekh H. Amran Waly Al-Khalidi di Aceh, Indonesia. MPTT resmi berdiri pada tahun 2004, meskipun ajarannya telah diajarkan sejak 1998 di Dayah Darul Ihsan, Kecamatan Labuhan Haji, Aceh Selatan. Organisasi ini bertujuan untuk mengembalikan pengamalan ajaran Islam kepada prinsip-prinsip yang sesuai dengan syariat, dengan fokus pada tauhid dan tasawuf.²

Kehadiran MPTT telah membawa perubahan positif dalam masyarakat, termasuk penurunan tingkat kejahatan di beberapa daerah yang sebelumnya mengalami masalah sosial. Banyak individu yang dulunya terlibat dalam perilaku negatif kini kembali ke jalan yang benar berkat ajaran MPTT. Dengan demikian, MPTT

¹Andra Kirana, *Skripsi Anak Muda Bertasawuf (Kajian Tentang Pengalaman Dan Pemaknaan Anak Muda Dalam Gerakan Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf di Gampong Blang bladeh, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan)* UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2024. Hlm. Abstrak

²Arsa Hayoga Hanafi, *Skripsi "Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf (MPTT) dan aktualisasi ketauhidan"*, UIN Ar-Raniry Banda Aceh (2020). Hlm. Abstrak

berperan sebagai lembaga yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga berkontribusi pada perbaikan moral dan spiritual masyarakat.³

Kabupaten Aceh selatan adalah sebuah kabupaten yang dimana asal berdirinya pengkajian tauhid tasawuf (MPTT). di Aceh Selatan didirikan oleh Abuya Syekh H. Amran Waly Al-Khalidi pada tahun 2004, meskipun ajarannya telah mulai diajarkan sejak 1998 di Dayah Darul Ihsan, Kecamatan Labuhan Haji. MPTT dibentuk sebagai respons terhadap kondisi pengamalan ajaran Islam yang dianggap menyimpang dari prinsip-prinsip syariat, baik dalam praktik maupun pemikiran keislaman masyarakat pada saat itu.⁴ Abuya Amran mendirikan MPTT setelah mengamati bahwa banyak umat Islam yang tidak memahami ajaran agama dengan baik, sehingga muncul sifat nifaq dan fasiq di kalangan masyarakat. Ia berupaya mengembalikan pemahaman yang benar tentang tauhid dan tasawuf, yang dianggap penting untuk membentuk individu yang lebih baik secara spiritual.⁵

Sejak didirikan, MPTT telah berkembang pesat dengan kegiatan utama berupa pengajian dan zikir tarekat Naqsabandiyah. Organisasi ini tidak hanya beroperasi di Labuhan Haji tetapi juga telah memiliki cabang di seluruh kabupaten/kota di Aceh serta beberapa provinsi lain di Indonesia dan bahkan di luar negeri seperti Malaysia.⁶ Meskipun MPTT telah membawa banyak perubahan positif, keberadaannya juga menghadapi tantangan. Beberapa kalangan ulama dan masyarakat menilai ajaran MPTT sebagai ajaran yang mistis dan menyimpang dari Islam, yang menyebabkan

³Aditya Engelen,” Metode Dakwah Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Pada Masyarakat Desa Likupang Dua Provinsi Sulawesi Utara”,*jurnal dakwah dan komunikasi*, vol.1,No. 2, (2022). Hlm 144.

⁴Budi Handoyo,” Fenomena dan Dinamika Perkembangan Ilmu Tasawuf di Aceh”,*jurnal Islam Pendidikan dan Sosial*, vol.1.No 1.(2022). Hlm 13-14.

⁵Tahmi Dillah, *Tesis* ”Tauhid Tasawuf Dalam Perspektif Amran Waly”, UIN Ar-Raninry Banda Aceh (2023) hlm. Abstrak

⁶Budi Handoyo,” Fenomena dan Dinamika Perkembangan Ilmu Tasawuf di Aceh”,*jurnal Islam Pendidikan dan Sosial*, vol.1.No 1. (2022). Hlm. 1.

penolakan dan konflik di beberapa daerah MPTT berusaha menjelaskan ajarannya melalui dialog dengan pemerintah dan masyarakat untuk mengurangi kesalahpahaman yang ada. Dengan demikian, MPTT berperan penting dalam pengembangan spiritualitas di Aceh Selatan, meskipun harus menghadapi berbagai tantangan dalam penerimaan masyarakat.⁷

Abuya Syekh H. Amran Waly Al-Khalidi, seorang ulama dan tokoh spiritual, merasa prihatin dengan kondisi ini. Ia melihat adanya kebutuhan mendesak untuk memberikan bimbingan spiritual yang lebih mendalam dan sesuai dengan prinsip-prinsip tauhid dan tasawuf. Pengalaman beliau di Dayah Darul Ihsan menjadi landasan untuk mengembangkan pendekatan yang lebih komprehensif dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam.⁸

Abuya Amran Waly mendirikan MPTT setelah mengamati bahwa banyak umat Islam, termasuk di kalangan pemerintahan dan ulama, tidak memahami ajaran agama dengan benar. Hal ini menciptakan kondisi yang membuat umat Islam terjebak dalam perilaku yang jauh dari nilai-nilai Islam. MPTT bertujuan untuk memperbaiki pemahaman tentang tauhid dan tasawuf, serta mengajak masyarakat untuk kembali kepada ajaran Islam yang murni. Dengan demikian, keberadaan MPTT tidak hanya terbatas pada Aceh Selatan tetapi juga telah meluas ke berbagai daerah di Indonesia dan bahkan ke Malaysia, menunjukkan pengaruhnya yang signifikan dalam penyebaran ajaran Islam yang murni.⁹

⁷Mengenal-Lebih-Dekat-Keberadaan-Majelis-Pengkajian-Tauhid-Tasawuf-Indonesia-MPTT-I-Aceh (<https://suaraaceh.net>) di Akses Pada 5 April 2024

⁸Ziaul Fahmi,” Sang Pencetus Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf (MPTT) *jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah Vol 6 Nomor 2* (2021). Hlm abstrak

⁹Arsa Hayoga Hanafi, *Skripsi* ”Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf (MPTT) dan Aktualisasi Ketauhidan”, UIN Ar-Raniry Banda Aceh (2020). Hlm Abstrak.

Majelis Pengkajian Tauhid dan Tasawuf (MPTT) di Aceh Selatan memiliki peran yang signifikan dalam pembinaan akhlak dan spiritualitas masyarakat. Berikut adalah beberapa peran utama MPTT berfokus pada pengajaran tauhid dan tasawuf, yang bertujuan untuk mengembalikan pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam yang murni. Kegiatan utama mencakup pengajian dan zikir tarekat Naqshabandiyah, yang dilaksanakan di berbagai masjid dan gampong, serta di Dayah Darul Ihsan.¹⁰

MPTT aktif dalam membina akhlak remaja, terutama yang terlibat dalam perilaku negatif seperti penyalahgunaan narkoba dan pelanggaran norma sosial. Melalui pengajian dan kegiatan zikir, MPTT berusaha mengubah perilaku remaja agar lebih taat kepada agamadan menghormati orang tua MPTT juga berfungsi sebagai wadah untuk memperkuat komunitas melalui kegiatan sosial dan keagamaan. Dengan melibatkan berbagai lapisan masyarakat, MPTT menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara jamaahnya. Sejak didirikan, MPTT telah berkembang tidak hanya di Aceh tetapi juga ke berbagai daerah di Indonesia dan Malaysia. Ini menunjukkan peran MPTT dalam menyebarkan ajaran tauhid dan tasawuf ke masyarakat yang lebih luas. Dengan demikian, MPTT berperan penting dalam revitalisasi spiritualitas masyarakat Aceh Selatan, memberikan pendidikan agama yang mendalam, serta membina akhlak generasi muda.

Perkembangan tasawuf aliran MPTT di Desa Lhok Keutapang tidak terlepas dari peran tokoh-tokoh spiritual atau guru-guru tasawuf yang menjadi pemimpin dan penyebar ajaran tasawuf di masyarakat setempat. Mereka tidak hanya mengajarkan ajaran-ajaran tasawuf, tetapi juga menjadi contoh teladan dalam praktek spiritualitas dan kehidupan keagamaan sehari-hari. Dalam konteks perubahan sosial dan budaya yang terjadi di Desa Lhok Keutapang,

¹⁰Arsa Hayoga Hanafi,” Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf dan Aktualisasi Ketauhidan”*Jurnal Sosiologi Agama Indonesia* vol.1 No. 2 (2020) hlm. Abstrak

Proses berkembangnya tasawuf aliran MPTT juga mengalami adaptasi dan transformasi. Meskipun nilai-nilai spiritualitas tetap dijunjung tinggi, praktik-praktik tasawuf MPTT dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman dan perubahan dalam struktur sosial dan ekonomi masyarakat. Pentingnya memahami proses berkembangnya tasawuf aliran MPTT di Desa Lhok Keutapang tidak hanya terletak pada aspek keagamaan semata, tetapi juga dalam konteks pelestarian budaya dan identitas lokal. Tasawuf MPTT telah menjadi bagian tak terpisahkan dari warisan budaya masyarakat Desa Lhok Keutapang yang patut dilestarikan dan dipelajari lebih lanjut. Studi tentang proses berkembangnya tasawuf aliran MPTT di Desa Lhok Keutapang, selain memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika keagamaan lokal, juga dapat menjadi kontribusi dalam upaya pelestarian dan pengembangan tradisi tasawuf yang khas di Aceh Selatan. Oleh karena itu, penelitian tentang proses berkembangnya tasawuf aliran MPTT di Desa Lhok Keutapang diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran dan pengaruh tasawuf dalam kehidupan keagamaan, sosial, dan budaya masyarakat Aceh Selatan, serta memberikan sumbangan dalam literatur keagamaan dan antropologi di Desa Lhok Keutapang Kecamatan Tapak Tuan Kaputen Aceh Selatan.¹¹

Sebelum masyarakat Desa Lhok Keutapang menerima ajaran MPTT masyarakat tidak langsung menerima begitu saja dikarenakan adanya pertimbangan-pertimbangan yang tidak mudah menerima ajaran lain di karenakan ada beberapa perbedaan mazhab dan pendapat di Dalam masyarakat apalagi mengenai agama tentunya tidak bisa menerima dengan begitu saja sebelumnya terjadi juga sedikit perdebatan di Desa Lhok Keutapang. Dikarenakan masyarakat setempat tidak mengenal ajaran tersebut dan juga bertentangan disebagian masyarakat di Desa Lhok Keutapang

¹¹Fazlul Ridha, *Tesis (Eksistensi MPTT Dan Implikasinya Terhadap Praktik Keagamaan Masyarakat di Kota Banda Aceh)* UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2023 Hlm. 51

setelah masyarakat mengenal ajaran MPTT motivasi-motivasi yang di sampaikan masyarakat merasakan ketenangan hati, kesabaran hati, dan menundukkan hawa nafsu, serta lebih mengetahui makna sholat. Yang mereka mengatakan iman dan tauhid serta sholat yang mereka laksanakan selama, yang selama ini tidak begitu menghayati dengan hati. Masyarakat di desa lhok keutapang banyak mendapatkan hal yang positif dari ajaran MPTT tersebut.¹²

Masyarakat merasakan hal yang baik dan positif serta menambahkan keimanan justru masyarakat Desa Lhok Keutapang sendiri yang sekarang bersemangat dalam melakukan ibadah terutama lima waktu di dalam ajaran MPTT menagajarkan hal hal yang berserah diri kepada Allah swt serta dzikir-dzikir dari mursyid untuk mendapatkan ketenangan hati, keikhlasan hati serta selalu Ridha atas segala sesuatu yang datang dari Allah swt. Sebelum masyarakat Desa Lhok Keutapang menerima ajaran MPTT, masyarakat tidak langsung menerima begitu saja ajaran baru tersebut. Proses penerimaan ajaran ini menghadapi berbagai tantangan, terutama karena adanya pertimbangan-pertimbangan yang tidak mudah diabaikan begitu saja. Masyarakat di desa ini sudah memiliki keyakinan yang kuat terkait ajaran yang selama ini mereka anut, dan menerima ajaran baru berarti juga membuka diri terhadap potensi perbedaan mazhab dan pendapat yang telah lama melekat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam masyarakat yang kuat memegang nilai-nilai agama, sebuah perubahan tentu tidak dapat diterima begitu saja, tanpa adanya pemahaman yang mendalam dan penerimaan dari seluruh lapisan masyarakat.

Awalnya, muncul juga beberapa perdebatan di tengah masyarakat Desa Lhok Keutapang. Beberapa anggota masyarakat mempertanyakan esensi dari ajaran MPTT dan seberapa relevannya ajaran tersebut dengan kondisi sosial dan keyakinan masyarakat setempat. Sebagian warga merasa ajaran tersebut terlalu asing dan bahkan dianggap bertentangan dengan keyakinan yang sudah

¹²Hasil Wawancara dengan Guntur Pada Tanggal 6 November 2024

mereka jalani. Perdebatan ini tidak hanya terjadi antara individu tetapi juga melibatkan tokoh-tokoh masyarakat dan pemuka agama yang turut serta memberikan pandangan mereka. Keadaan ini menambah rumitnya penerimaan ajaran baru karena masyarakat terbagi antara mereka yang ingin mempertahankan ajaran lama dengan yang bersedia membuka diri terhadap pemikiran baru.¹³

Namun, lambat laun masyarakat mulai berusaha memahami inti dari ajaran MPTT. Setelah beberapa kali diskusi dan penjelasan yang disampaikan oleh perwakilan ajaran tersebut, sebagian masyarakat mulai menerima dan memahami ajaran tersebut. Para tokoh masyarakat, ulama setempat, dan pemimpin adat berperan penting dalam menjembatani pemahaman yang sebelumnya berbeda. Mereka memberikan penjelasan yang lebih komprehensif dan mencoba menyelaraskan ajaran tersebut dengan nilai-nilai lokal agar lebih mudah diterima oleh masyarakat Desa Lhok Keutapang. Upaya ini ternyata efektif, karena masyarakat mulai melihat nilai-nilai positif dari ajaran MPTT yang dapat memberikan dampak baik bagi kehidupan sosial mereka.

Pada akhirnya, setelah melalui proses perdebatan dan diskusi yang panjang, masyarakat Desa Lhok Keutapang mulai menerima ajaran MPTT dengan hati yang lebih terbuka. Mereka memahami bahwa ajaran ini bukanlah ancaman bagi identitas atau keyakinan mereka, tetapi dapat dilihat sebagai pelengkap yang membawa nilai-nilai baru. Keberhasilan penerimaan ajaran ini juga tidak terlepas dari kesediaan masyarakat untuk mempertimbangkan perubahan secara kolektif dan melihatnya sebagai bagian dari perkembangan sosial. Proses ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Lhok Keutapang memiliki kemampuan adaptasi yang cukup kuat, meski tetap menghargai akar budaya dan keyakinan yang sudah lama mereka pegang.¹⁴

¹³Hasil Wawancara Dengan Masyarakat Gampong Lhok Ketapang Pada Tanggal 7 November 2024

¹⁴Hasil Observasi wawancara Pada Tanggal 6 November 2024

Penerimaan ajaran MPTT di Desa Lhok Keutapang mencerminkan dinamika sosial yang kompleks di mana masyarakat setempat mampu menyeimbangkan antara menjaga tradisi dan menerima perubahan. Melalui proses adaptasi yang bertahap, mereka menunjukkan kapasitas untuk menilai sesuatu yang baru tanpa kehilangan identitas budaya dan kepercayaan yang telah menjadi bagian dari kehidupan mereka. Ini juga menggambarkan bahwa penerimaan nilai-nilai baru sering kali bukan sekadar persoalan perbedaan pandangan atau keyakinan, melainkan lebih pada kesiapan kolektif masyarakat untuk beradaptasi dalam situasi yang terus berubah.

Perdebatan dan diskusi panjang sebelum penerimaan ajaran MPTT memperlihatkan adanya proses negosiasi nilai-nilai di dalam masyarakat. Mereka perlu meyakinkan diri bahwa perubahan ini tidak akan mengancam harmoni sosial atau mengaburkan identitas mereka sebagai komunitas yang berakar kuat pada budaya dan tradisi lokal. Sikap keterbukaan ini, di satu sisi, juga didorong oleh kebutuhan untuk merespons perkembangan sosial yang tak terhindarkan, baik dalam bentuk arus informasi global maupun kebutuhan akan pembaruan nilai di tingkat lokal.¹⁵

Keberhasilan penerimaan MPTT akhirnya bergantung pada kemampuan masyarakat Lhok Keutapang untuk mengintegrasikan unsur-unsur baru ke dalam cara pandang dan cara hidup mereka. Ini adalah bentuk adaptasi sosial yang menandakan keluwesan, di mana perubahan tidak diartikan sebagai pemutusan dengan masa lalu, tetapi lebih sebagai proses memperkaya nilai-nilai yang ada. Selain itu, ini juga menunjukkan kemampuan mereka untuk bertahan dalam perubahan tanpa mengorbankan keharmonisan dan identitas kolektif.

¹⁵Hasil Observasi Wawancara Pada Tanggal 7 November 2024

B. Fokus Penelitian

Fokus utama adalah untuk mengetahui faktor apa terjadinya penolakan MPTT dan apa faktor alasan Masyarakat kemudian menerima MPTT di wilayah tersebut, termasuk peran lembaga pendidikan seperti MPTT dalam menyebarluaskan pemahaman tasawuf serta Dampak MPTT terhadap Masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga akan meneliti bagaimana masyarakat setempat menerima dan merespons pengajaran ilmu tauhid tasawuf yang disampaikan oleh MPTT.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan fokus penelitian yang peneliti tulis di atas, dapat penulis uraikan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya penolakan MPTT di Desa Lhok Keutapang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya Penerimaan MPTT di Desa Lhok Keutapang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa faktor masyarakat menolak MPTT Desa Lhok Keutapang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui apa faktor mengapa kemudian masyarakat menerima MPTT di ajarkan dan disebarakan di Desa Lhok Keutapang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang signifikan, antara lain yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejarah, perkembangan, dan pengaruh ilmu tasawuf di Kecamatan Tapaktuan, khususnya di Desa Lhok Keutapang. Hal ini akan memberikan kontribusi penting bagi pemahaman teoretis tentang evolusi tasawuf dalam konteks lokal, yang dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti dan akademisi dalam memahami dinamika keagamaan di wilayah tersebut.
 - b). Diharapkan penelitian ini juga dapat membantu dalam membangun pemahaman yang lebih kritis dan komprehensif tentang peran lembaga pendidikan seperti MPTT dalam menyebarkan pemahaman tasawuf di tingkat lokal. Ini akan mengisi celah dalam literatur tentang pengaruh lembaga-lembaga pendidikan keagamaan terhadap perkembangan pemikiran dan praktik keagamaan di komunitas lokal.
 - c). Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti atau akademisi lain yang tertarik untuk melakukan studi lebih lanjut tentang ilmu tasawuf di wilayah yang berbeda. Temuan dan metodologi penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan

untuk penelitian lanjutan yang melibatkan pemahaman tasawuf dalam konteks geografis dan budaya yang beragam.

2. Manfaat Praktis

a). Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas wawasan peneliti tentang dinamika keagamaan di wilayah spesifik, memperkaya metodologi penelitian, serta memperdalam pemahaman tentang pengajaran dan praktik tasawuf.

b). Bagi Masyarakat Lokal

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik kepada masyarakat lokal tentang sejarah, nilai, dan praktik tasawuf di lingkungan mereka, yang dapat memperkaya pemahaman keagamaan dan budaya serta meningkatkan toleransi antarumat beragama.

c). Bagi Pemerintah Daerah

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang perkembangan tasawuf dan respons masyarakat, pemerintah daerah dapat merancang kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung pendidikan keagamaan, mempromosikan toleransi dalam beragama, serta membangun kapasitas lembaga-lembaga pendidikan keagamaan dalam menyebarkan ilmu tasawuf di wilayah tersebut.